

PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Nungky Wanodyatama Islami
Dosen STIE Asia Malang

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh corporate governance yang diukur melalui variabel dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui return on equity (ROE). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2013-2016. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling dan diperoleh 48 sampel. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari laporan tahunan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2013-2016. Metode analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini, terbukti bahwa (1) ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. (2) proporsi anggota independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. (3) rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. (4) komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Kata kunci: profitabilitas perusahaan, corporate governance, ukuran dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, rapat dewan komisaris, dan komite audit.

Abstract:

This study aims to analyze the effect of corporate governance as measured by the variables of the board of commissioners, the proportion of independent members of the board of commissioners, the number of board of commissioners and audit committee meeting on the profitability of the company as measured by return on equity (ROE).

The population used in this study is a manufacturing company listed on the Indonesia Stock Exchange during 2013-2016. Sampling technique used in this research is purposive sampling method and obtained 48 samples.

This study uses secondary data from annual reports obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2013-2016. The method of analysis used to analyze data is multiple regression. Based on the results of hypothesis testing in this study, it is evident that (1) the size of the board of commissioners has a positive effect on the profitability of the company. (2) the proportion of independent members of the board of commissioners positively affects the profitability of the company. (3) the board of commissioners meeting positively affect the profitability of the company. (4) audit committee negatively affect the profitability of the company.

Keywords: corporate profitability, corporate governance, board size, proportion of independent board of commissioners, board of commissioners and audit committee.

PENDAHULUAN

Corporate Governance merupakan suatu sistem untuk mengendalikan, mengawasi perusahaan dalam melakukan berbagai aktivitas, pencapaian tujuan dan menciptakan *add value* bagi *stakeholder*. Krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997 diakibatkan belum terlaksananya *corporate governance* yang baik. Oleh karena itu, setiap perusahaan wajib melaksanakan *corporate governance* dengan baik untuk mempertahankan kelangsungan hidup dalam jangka panjang. *Corporate Governance* berkaitan dengan cara-cara semua pihak untuk mengambil tindakan/mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan para *stakeholder*. *Corporate governance* berkaitan dengan hubungan antara manajemen, dewan direksi, pemegang saham pengendali, pemegang saham pemantauan dan pemangku kepentingan lainnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu. Menurut Husnan (2001) bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profit) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas dihitung menggunakan rasio *Return on Equity* (ROE). *Return* yang tinggi akan menunjang para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan tata kelola perusahaan yang baik agar dapat memenuhi semua hak untuk seluruh *stakeholder* dan menghindari terjadinya konflik keagenan.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh *corporate governance* yang diukur melalui variabel dewan komisaris, proporsi anggota independen dewan komisaris, jumlah rapat dewan komisaris dan komite audit terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur melalui *return on equity* (ROE).

Rumusan masalah dan Tujuan Penelitian

Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Kebutuhan *Corporate Governance* dalam perusahaan berkaitan dengan teori keagenan yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) yaitu hubungan antara agen (manajemen suatu usaha) dan prinsipal (pemilik usaha). Menurut Gitman dan Zutter (2012), *corporate governance* merupakan aturan, proses dan hukum untuk mengontrol, mengawasi suatu perusahaan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* di Indonesia diatur oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). Prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang dilakukan oleh pelaku bisnis adalah transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran.

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris adalah sebuah dewan yang bertugas untuk memberikan pengawasan dan nasehat kepada Direktur perusahaan. Di Indonesia, Dewan Komisaris ditunjuk oleh Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sesuai Undang-Undang (UU) No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Peranan Dewan Komisaris terlihat dari salah satunya yaitu karakteristik komposisi keanggotaannya.

Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris

Anggota Independen Dewan Komisaris adalah orang yang diangkat berdasarkan ketentuan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, direksi, dan atau anggota dewan komisaris lainnya.

Jumlah Rapat Dewan Komisaris

Dalam rangka menjalankan tugas dan kewajibannya, dewan komisaris mengadakan rapat rutin untuk mengevaluasi dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh direksi. Rapat Dewan Komisaris sebagai sarana komunikasi, koordinasi untuk membahas kebijakan, isu-isu strategis, dan kegiatan operasional perusahaan.

Komite Audit

Komite Audit adalah organ pendukung dewan komisaris dalam melaksanakan tugasnya. Menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor: Kep-103/MBU/2001, menyatakan bahwa komite audit adalah suatu badan yang berbeda dibawah komisaris yang sekurang-kurangnya minimal satu orang anggota komisaris, dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan dan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun pelaporannya. Tugas komite audit meliputi menelaah kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh perusahaan, menilai pengendalian internal, menelaah sistem pelaporan eksternal dan kepatuhan terhadap peraturan. Menurut Bradbury et al (2004) dalam pelaksanaan tugasnya, komite audit menyediakan komunikasi formal antara dewan komisaris, manajemen, auditor eksternal, dan auditor internal.

Return on Equity (ROE)

ROE merupakan rasio antara *net profit* terhadap *total equity*. Semakin tinggi ROE menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam mempergunakan modal sendiri. ROE juga daipergunakan untuk mengukur, mengevaluasi efektivitas dan kinerja manajemen dalam menjalankan bisnis serta mengelola aset-aset perusahaan.

Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- H1 : Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
- H2 : Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
- H3 : Jumlah Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan
- H4 : Komite Audit berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dan diperoleh 48 sampel. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI tahun 2013-2016, mempublikasikan *annual report* perusahaan dan laporan tata kelola perusahaan tahun 2013-2016, dan seluruh variabel yang diteliti pada tahun 2013-2016 tidak bernilai negatif.

1. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

a. Variabel Dependen Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba

b. Variabel Independen 1) Dewan Komisaris, Ahmed dan Duellman (2007) bahwa dewan komisaris diukur melalui jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan. UDK = Jumlah Dewan Komisaris perusahaan dalam setahun. 2) Proporsi Anggota Independen Dewan Komisaris. Proporsi anggota independen dewan komisaris diukur dengan menggunakan persentase dewan komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris. Adapun proporsi anggota independen dewan komisaris menurut Lulud Wijayanti (2014) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$PIDK = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Total Dewan Komisaris}} \times 100 \%$$
 3) Jumlah Rapat Dewan Komisaris. Rapat Dewan Komisaris merupakan sarana komunikasi, evaluasi, pengawasan dan koordinasi untuk membahas isu-isu strategis, kegiatan operasional, kebijakan direksi. Jumlah rapat dewan komisaris menurut Hadiprajitno (2013) dapat dirumuskan sebagai berikut: RDK = Jumlah rapat formal dewan komisaris dalam setahun. 4) Komite Audit. Komite Audit bertugas membantu dewan komisaris. Komite Audit harus bertindak independen sebagai pihak yang menjembatani antara auditor eksternal dengan perusahaan serta fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal. Menurut Wardoyo dan Veronika (2013), komite audit diukur atas jumlah komite audit yang dimiliki perusahaan. KA = Jumlah Komite Audit perusahaan dalam setahun

Uji Regresi Linier Berganda

Model yang dikembangkan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

$$ROE = \beta_0 + \beta_1 UDK + \beta_2 PIDK + \beta_3 RDK + \beta_4 KA + e$$

Dimana :

ROE : Return on Equity

β_0 : Konstanta

UDK : Ukuran Dewan Komisaris

PIDK : Proporsi Independen Dewan Komisaris

RDK : Jumlah Rapat Dewan Komisaris

KA : Komite Audit

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien

e : Koefisien Er

PEMBAHASAN

Hasil Analisa Uji Regresi

Regresi adalah suatu metode analisis statistik yang digunakan untuk melihat pengaruh antara dua

atau lebih variabel. Hasil Analisa Uji Regresi dapat ditunjukkan dari tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil Uji Regresi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,800 ^a	0,640	0,607	0,32615	1,545

Adapun model regresi linier berganda pada penelitian ini adalah :

$$ROE = -3,527 + 0,279UDK + 2,086PIDK + 0,010RDK - 0,033KA + e$$

1. Hasil Uji Hipotesis Pertama (H1)

Hasil uji regresi linier berganda pada ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ukaegbu et al (2014) dan Javeed A et al (2015) yang menyatakan bahwa Dewan Komisaris terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

2. Hasil Uji Hipotesis Kedua (H2)

Hasil uji regresi linier berganda pada proporsi anggota independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al (2012) yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas. Proporsi anggota independen dewan komisaris dapat menjamin mekanisme pengawasan yang efektif dan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Namun penelitian ini berbeda dengan Veronika dan Utama (2005) menemukan bahwa praktik *corporate governance* yang diukur dari proporsi ukuran dewan komisaris independen tidak terbukti signifikan berpengaruh pada manajemen laba.

3. Hasil Uji Hipotesis Ketiga (H3)

Hasil uji regresi linier berganda pada rapat dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Dewan komisaris bertanggungjawab menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (FCGI, 2002). Rapat Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai media komunikasi, koordinasi dan melakukan pembahasan isu strategis perusahaan. Semakin sering dilakukan rapat dewan komisaris maka pelaksanaan monitoring pengawasan semakin lebih baik. Hal ini didukung oleh penelitian Conger et al (1998) bahwa frekuensi rapat merupakan sumber

yang penting untuk menciptakan efektifitas dari dewan komisaris.

4. Hasil Uji Hipotesis Keempat (H4)

Hasil uji regresi berganda pada komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yang dan Krishnan (2005) dan Lin et al. (2006) menemukan bahwa ukuran komite audit adalah berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi ukuran dewan komisaris maka pengawasan akan meningkat dalam perusahaan sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat.
2. Proporsi anggota independen dewan komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi et al (2012) yang berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Rapat Dewan Komisaris berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Rapat Dewan Komisaris juga berfungsi sebagai media komunikasi, koordinasi dan melakukan pembahasan isu strategis perusahaan. Semakin sering dilakukan rapat dewan komisaris maka pelaksanaan monitoring pengawasan semakin lebih baik.
4. Komite audit berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah komite audit tidak menjamin keefektifan kinerja komite audit dalam mengadakan fungsi pengawasan.

SARAN

Bagi penelitian selanjutnya, sebaiknya memperbaiki jumlah tahun penelitian dengan menambah jangka waktu penelitian menjadi lebih dari 5 (lima) tahun dan mengembangkannya dengan menambah variabel lain agar lebih baik misalnya direksi sebagai wakil dari manajemen serta memperluas jumlah populasi dan sampel menjadi semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan tidak hanya perusahaan manufaktur yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ahmed, A. S., & Duellman, S. (2007). Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics : An Empirical Analysis. *Journal of Accounting and Economics*, Vol. 43 , 411-437

2. Anggraeni dan Hadiprajitno.2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Ukuran Perusahaan ,dan Praktik *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Volume 2, Nomor 3, Tahun 2013, Halaman 1-13
3. Bradbury, M. E., Mak, Y. T., and Tan, S. M. 2004. "Board Characteristics, Audit Committee Characteristics and Abnormal Accruals", Working Paper, Unitec New Zealand and National University of Singapore
4. Conger, J, Finegold, D and Lawler III, E (1998): "Appraising Boardroom Performance", *Harvard Business Review*, 76, 136-148
5. Fauzi, Fitriya and Locke, Stuart. 2012. "Board Structure, Ownership Structure and Firm Performance: A Study of New Zealand Listed-Firms". *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*. Vol. 8, pp. 43-67
6. FCGI, 2002. *The Essence of Good Corporate Governance*, Konsep dan Implementasi Perusahaan Publik dan Korporasi Indonesia, FCGI.
7. Gitman, Lawrence J, and Zutter, Chad J., 2012. *Principles Of Managerial Finance*. 13th Edition. Edinburgh : Pearson
8. Hadiprajitno, Pulus Basuki. 2013. Struktur Kepemilikan, Mekanisme Tata Kelola Perusahaan, dan Biaya Keagenan di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 9 (2): 97-127
9. Javeed, Awais. 2015. "An Empirical Examination of the Impact of Corporate Governance Measures and Capital Structure on Firm Profitability in Pakistan". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 6, pp. 9-16
10. Jensen, M. C. and Meckling, W.H. 1976. "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Journal of Financial Economics*. Vol. 3, No. 40, pp. 305-360
11. Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG). 2006. *Pedoman Umum Good Corporate Governance* Indonesia. Jakarta
12. Lai, L.H. 2005. "Are Independent Directors Effective in Lowering Earnings Management in China." A Dissertation. Texas A &M University. pp. 1-85
13. Lin, J.W., Li, J.F. and Yang, S.Y. 2006. "The Effect of Audit Committee Performance on Earnings Quality. " *Managerial Auditing Journal*, 21 (9):921933.
14. Noviawan, R. A. Dan Septiani Aditya. 2013. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Keuangan". *Diponegoro Journal of Accounting*. vol.2, hal.1

15. Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006. Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba Dan Nilai Perusahaan. Disampaikan dalam Simposium Nasional Akuntansi IX di Padang, 23-26 Agustus 2006.
16. Suad Husnan.2001, Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas .Yogyakarta. Penerbit: UPP AMP YKPN.
17. Sylvia Veronica N.P. Siregar dan Siddharta Utama. 2005. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek *Corporate Governance* Terhadap Pengelolaan Laba (*Earnings Management*) *Simposium Nasional Akuntansi VIII, IAI*.
18. Ukaegbu, Ben. Oino, Isaiah. Dada, F. B. 2014. "The Impacts of Ownership Structure on Capital Structure and Firm's Performance in Nigeria". *Research Journal of Finance and Accounting*. Vol. 5, pp.82-89
19. Veronica, S. & Bachtiar, Y.S. 2004. *Good Corporate Governance Information Asymetry and Earnings Management*. Makalah SNA VII.
20. Wardoyo dan Veronica, T. R. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governace, Corporate Social Responsibility & Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan*. *Jurnal Dinamika Manajemen*.Vol. 4, No 2, pp.132-149
21. Wijayanti, Lulud. 2014. Pengaruh Kontrol Keluarga dan Komisaris Independen terhadap Kebijakan Dividen dan Struktur Modal pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* : 81-89.